

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MUATAN PELAJARAN SBdP**

Ana Novitasari<sup>1</sup>, Liya Pebriyanti<sup>2</sup>, Moh Rosyid Mahmudi<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Dharmas Indonesia, Indonesia<sup>123</sup>

E-mail: [liyapebri110201@gmail.com](mailto:liyapebri110201@gmail.com)

**Abstract:** *This research is based on the low learning outcomes of students in the SBdP lesson content in class III SD Negeri 10 Koto Baru. The low learning outcomes of students because students pay less attention during the learning process, so that the number of student scores is still below the KKM Minimum Completeness Criteria that students must achieve in the SBdP lesson content is 70. This research aims to determine the significant effect of implementing cooperative learning models type of Student Team Achievement Division (STAD) on the learning outcomes of SBdP class III students at SD Negeri 10 Koto Baru. The type of research used is an experiment. The research used is pre-experimental designs (non-designs). In this study using One-Group Pretest-Posttest Designs. The stages of this research are preparation, implementation and completion. And the data analysis techniques that the researchers did were normality tests and non-parametric tests. The results of this study show the results of the pretest with an average score of 55.38 while the posttest score with an average of 74.66. In the normality test, the pretest data is normally distributed and the posttest data is not normally distributed. Because the data were not normally distributed, a non-parametric hypothesis test was carried out. With the results of the non-parametric test using the Wilcoxon SPSS 20, a significance result of 0.000 was obtained. Because the significance value is  $0.000 < 0.5$ , it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence in the application of the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model on the learning outcomes of class III SBdP students at SD Negeri 10 Koto Baru.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Model Student Team Achievement Division (STAD), SBdP*

**Abstrak:** Penelitian ini berdasarkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran SBdP di kelas III SD Negeri 10 Koto Baru. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan peserta didik kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran, maka menyebabkan banyaknya nilai peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum KKM yang harus dicapai peserta didik pada muatan pelajaran SBdP adalah 70. Peneliti ini bertujuan untuk menegetahui pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik muatan pelajaran SBdP kelas III SD Negeri 10 Koto Baru. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Dalam penelitian yang digunakan yaitu penelitian *pre-eksperimental designs (non-designs)*. Pada penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Designs*. Tahapan penelitian ini adalah persiapan,

pelaksanaan dan penyelesaian. Teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu uji normalitas dan uji non parametrik. Hasil penelitian ini terlihat hasil *pretest* dengan nilai rata-rata 55,38 sedangkan nilai *posttest* dengan rata-rata 74,66. Pada uji normalitas untuk data *pretest* berdistribusi normal dan untuk data *posttest* berdistribusi tidak normal. Karena data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji hipotesis non parametrik. Dengan hasil uji non parametrik menggunakan *wilcoxon SPSS 20* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,5$ , dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik muatan pelajaran SBdP kelas III SD Negeri 10 Koto Baru.

**Kata Kunci :** Hasil belajar, Model *Student Team Achievement Division* (STAD), SBdP.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan perilaku individu untuk mendewasakan dirinya untuk mempermudahnya dalam berfikir, berperilaku dan berinteraksi disekitarnya. Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pasal 1 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting untuk kalangan masyarakat. Begitu pula dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 peserta didik dituntun untuk aktif dalam proses pembelajaran hal ini akan berpengaruh pada kualitas pendidikan, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui perbaikan kualitas dasar, terutama dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, karena Sekolah Dasar merupakan tahap awal untuk melanjutkan ketahap yang selanjutnya. Maka dari itu perlunya inovasi dari guru dalam proses pembelajaran, guru adalah

seorang pendidik, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberikan rasa aman dan memberikan ruang untuk peserta didik berfikir aktif dan kreatif. Karena guru memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menggunakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar serta mata pelajarannya.

Peserta didik dibekali berbagai mata pelajaran salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Mata pelajaran seni budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetik, dan kreatif yang berpakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa. Pada dasarnya pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pendidikan yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya meliputi Seni

rupa, seni musik, seni tari, seni drama dan sebagainya.

Pendidikan seni ditingkat pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik baik dalam donain konsepsi, apresiasi, kreasi dan penyajian. Maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif, sehingga individu lebih memahami budaya sebagai salah satu dari tujuan pendidikan (Permen No. 57 Tahun 2014) dalam (Mareza, 2017).

Seni budaya juga merupakan pelajaran yang menanamkan banyak nilai kepada peserta didik (Rizal, 2020). Nilai yang merujuk kepada sesuatu yang baik dalam pandangan budaya dan agama pada daerah tersebut (Dwiyana Habsary, at, all 2023).

Kelas III SDN 10 Koto Baru dalam kegiatan proses belajar mengajar peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Permasalahan tampak pada saat guru menjelaskan materi, beberapa peserta didik

kurang bersemangat dalam proses pembelajaran sering merasa bosan dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung, karena ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat setelah diperintah guru, jarang guru menggunakan variasi model pembelajaran, materi yang disampaikan oleh guru pun kurang dipahami oleh peserta didik sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektifitas (Ramafrizal & Julia, 2018).

Berdasarkan hasil observasi pada saat pengenalan lapangan persekolahan mulai dari tanggal 02 Agustus s.d 22 Desember 2022 yang dilakukan peneliti di kelas III Sekolah Dasar (SD) Negeri 10 Koto Baru menunjukkan kurangnya efektifitas pembelajaran 1) dilihat pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) masih kurang dipahami 2) Peserta didik menganggap pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) membosankan 3) pada saat penyampaian materi pembelajaran

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) peserta didik tidak serius dan tidak fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas III SDN 10 Koto Baru belum melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. hal ini lah yang menyebabkan peserta didik bosan, sehingga hasil belajar SBdP peserta didik masih tergolong rendah. Dilihat dari hasil ujian peserta didik mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memperoleh hanya 8 peserta didik yang tuntas 36,3% dan sebagian tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 14 peserta didik 63,7%, dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70.

Berdasarkan uraian tersebut, perlunya inovasi guru dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), karena guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik

dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), juga dapat terlibat langsung peserta didik secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut peneliti solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) termasuk pada model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran yang terdiri atas kelompok kecil yang bekerjasama dalam sebuah tim agar dapat memecahkan suatu masalah, mengerjakan dan menyelesaikan tugas bersama. Dengan demikian, Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang bisa merangsang aktivitas peserta didik untuk mengemukakan pendapat, ide dan gagasannya dalam pembelajaran.

Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) membentuk kerjasama peserta didik melalui belajar dalam kelompok anggota kelompoknya beragam supaya saling mendorong dan membantu setiap anggota kelompoknya dalam suasana yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang diajari. Dapat disimpulkan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja bersama dalam kelompok kecil yang kolaboratif anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok heterogen. (Wulandari, 2022)

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pengertian eksperimen adalah sebuah metode penelitian guru yang mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap lainnya dalam kondisi yang dapat dikendalikan (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental desain* dengan

bentuk *one group pretest and posttest desain*.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Koto Baru, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kelas III SD Negeri 10 Koto Baru. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas III di SD Negeri 10 Koto Baru yang berjumlah 21 peserta didik. Pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik awal (*pretest*), tes akhir dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan uji normalitas dan mencari hipotesis pada penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 Mei-15 Juni 2023. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 10 Koto Baru dengan jumlah peserta didik 21 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh karena semua anggota dijadikan sebagai sampel, yaitu seluruh peserta didik kelas III. Penelitian ini menggunakan model eksperimen dengan desain *pre-eksperimental designs (non degin)*. Jenis design yang digunakan peneliti yaitu *one group pretest posttest desain*. Untuk membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Pada hari pertama sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) peserta didik terlebih dahulu diberikan soal *pretest*. Setelah diberikan soal

*pretest* peneliti melihat hasil dari *pretest* peserta didik, selanjutnya dihari kedua dan ketiga peserta didik diberikan treatment (perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Setelah diberikan treatment (perlakuan) peserta didik diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Setelah diberikan *pretest* dan *posttest* nilai peserta didik disajikan menurut nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata peserta didik.

### **Pertemuan Pertama**

Data *pretest* merupakan data yang diambil sebelum memberikan treatment (perlakuan) kepada peserta didik pada mata pelajaran SBdP. Berdasarkan hasil *pretest* yang ada di atas diperoleh nilai rata-rata 55,38, nilai tertinggi dari peserta didik 88 dan untuk nilai terendah peserta didik 28. Jumlah data peserta *pretest* sebanyak 21 peserta didik. Pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kriteria ketuntasan (KKM) yang harus dicapai peserta didik adalah 70. Dari hasil *pretest* yang telah dilakukan

peserta didik yang mampu mencapai KKM sebanyak peserta didik 6 orang (28,6%) dan 15 peserta didik (71,4%) yang tidak mencapai KKM .

### **Pertemuan Kedua**

Pemberian perlakuan pada penelitian ini adalah berupa penerapan model kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran pada muatan pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) dengan materi pola irama dalam lagu. Hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan tersebut adalah dengan mempersiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Dilanjutkan dengan kegiatan inti diawali dengan penyajian kelas, dimana guru mempresentasikan materi dengan menggunakan media video pembelajaran dan membagikan

peserta didik kedalam kelompok kecil. Setiap kelompok harus memperhatikan dengan fokus karena diakhir pembelajaran akan ada pemberian kuis kepada setiap kelompok, dan setiap kelompok harus bertanggung jawab pada kelompok masing-masing. Saat proses pembelajaran terlihat kelompok mana yang aktif dalam pembelajaran dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya kepada anggota kelompoknya. Model pembelajarana ini meningkatkan rasa percaya diri dalam menyapaikan pendapatnya. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab peserta didik dengan membuktikan bahwa peserta didik lebih berani dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Setelah pembelajaran selesai pada akhir pembelajaran diadakan kuis atau pertanyaan untuk masing-masing kelompok. Pada saat kuis dilakukan terlihat semua peserta didik aktif dan saling bekerjasama didalam kelompoknya. Setelah selesai guru menghitung skor masing-masing kelompok. Bagi kelompok yang

mrndapatkan skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan dari guru.

### **Pertemuan ketiga**

Pada pertemuan ketiga pada kegiatan penelitian ini masih sama dengan pertemuan kedua. Yaitu guru menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pelajaran SBdP. Sebelum melakukan pembelajaran guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu. Selain itu guru juga memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar nantinya pembelajaran berbajalan dengan lancar. Pada awal pebelajaran guru menyampaiakn materi dengan menggunakan power point. Setiap kelompok harus belajar bersama mengenai apa yang telah disampaikan dan mendiskusikan dalam kelompok apa yang belum dipahami sebelum menanyakan ke guru. Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, perwakilan dari kelompok akan mempresentasikan jawabannya ke kelompok yang lain. Pada akhir pembelajaran peserta didik diberika kuis dan setiap kelompok harus



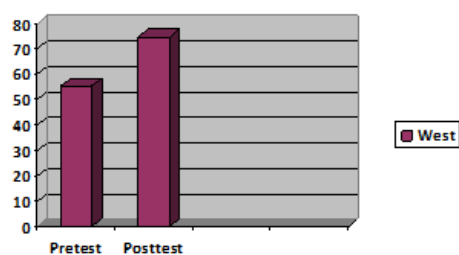
menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Untuk kelompok yang mendapat skor tertinggi akan diberikan penghargaan.

#### Pertemuan keempat

Pada pertemuan terakhir peneliti hanya memberikan *posttest*. Dalam proses tes akhir tersebut tidak banyak kendala yang terjadi karena peserta didik hanya mengerjakan soal pilihan ganda.

Pada penelitian ini *posttest* merupakan pertemuan terakhir yang diberikan kepada peserta didik setelah diberikan treatment (perlakuan). *Posttest* dilakukan setelah diberikannya perlakuan karena untuk melihat hasil dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest* rata-rata. Untuk nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 92, sedangkan untuk nilai terendah dari keseluruhan peserta didik adalah 40. Dari hasil *posttest* jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang (80,9%) dan 4 orang peserta didik yang tidak tuntas (19,1%).

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh yaitu 55,38 sedangkan nilai *posttest* yang diperoleh peserta didik yaitu 74,66. Dari penjelasan diatas terlihat jelas perbedaan nilai yang diperoleh peserta didik sebelum dan sesudah diberikan treatment (perlakuan). Untuk terlihat lebih jelas perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* peneliti menyajikan dalam bentuk diagram pada gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

#### Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak (Jakni, 2016)

**Tabel 1.** Test Of Normality

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,201	21	,026	,932	21	,150
POSTTEST	,228	21	,006	,892	21	,024

Sumber: SPSS 20

Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dari uji normalitas yang diperoleh. Jika nilai signifikan > 0,05 maka dapat dikatakan normal dan sebaliknya. Berdasarkan hasil normalitas pada tabel diatas dari test Shapiro-Wilk diperoleh data *pretest* adalah 0,150 dan data *posttest* adalah 0,024 dengan  $\alpha = 0,05$  maka uji normalitas dari data *pretest* adalah signifikan  $0,150 > 0,05$  dan hasil *posttest* adalah tidak signifikan  $0,024 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal dan data *posttest* berdistribusi tidak normal. **Pengujian**

## Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas data yang diperoleh diketahui bahwa data tidak normal. Maka dapat digunakan uji hipotesis non parametrik dengan uji *wilcoxon SPSS 20*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar peserta didik muatan pelajaran SBdP kelas III SD Negeri 10 Koto Baru, maka dapat dilihat dari hipotesis yang diperoleh. Jika nilai signifikan > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 2.** Uji Non Parametrik

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	5,25	10,5
PRETEST				0

Positive Ranks	19 <sup>b</sup>	11,61	22
Ties	0 <sup>c</sup>		0,50
Total	21		

a.  $POSTTEST < PRETEST$

b.  $POSTTEST > PRETEST$

c.  $POSTTEST = PRETEST$

Test Statistics <sup>a</sup>	
	$POSTTEST - PRETEST$
Z	-3,655 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: SPSS 20

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon*, karena data berdistribusi tidak normal. Hasil *wilcoxon* dengan menggunakan SPSS 20. Diketahui bahwa nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau data berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik antara sebelum dan

sesudah diberi perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas III SD Negeri 10 Koto Baru. Dari hasil penelitian yang didapat, menunjukkan bahwa pelaksanaan dengan menggunakan model kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki hasil yang lebih baik yaitu terlihat setelah diterapkan model kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelum diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD).

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas

III SD Negeri 10 Koto Baru. Berdasarkan kondisi awal diketahui, bahwa pada saat pembelajaran peserta didik masih sering melakukan aktivitas lain yang seharusnya tidak dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai UTS semester ganjil. Pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) nilai yang harus dicapai oleh peserta didik untuk mendapatkan nilai tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 70. Tetapi berdasarkan hasil PTS semester ganjil peserta didik yang tuntas hanya 8 orang dan 14 peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Setelah peneliti mengetahui kondisi awal tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada peserta didik kelas III SD Negeri 10 Koto Baru. Dengan menggunakan model ini peserta didik di tuntun untuk aktif, saling

bekerjasama dan bertanggung jawab untuk kelompoknya masing-masing.

Pada penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu berupa tes objektif (pilihan ganda). Sebelum soal diberikan kepada peserta didik perlu di validasi terlebih dahulu kepada seorang ahli yang disebut validator. Selanjutnya sebelum peneliti menggunakan soal pada penelitiannya, peneliti melakukan uji coba soal terlebih dahulu. Uji coba soal dilakukan di SD Negeri 10 Situng pada peserta didikkelas III yang berjumlah 14 orang. Setelah dilakukan uji coba soal belum bisa langsung digunakan untuk penelitan. Sebelum digunakan dalam penelitian perlu dilakukan analisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Setelah diuji menggunakan bantuan *Microsoft Excel*, soal yang valid dapat digunakan untuk soal *preetest* dan *posttest*. Sebelum peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada proses pembelajaran, pada hari pertama peneliti

memberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pada saat mengerjakan soal *pretest* banyak yang tidak konsentrasi dan sibuk melihat kanan dan kirinya. Peserta didik diberikan soal *pretest* sebanyak 25 soal pilihan ganda. Setelah selesai penelitian pada hari pertama peneliti melihat hasil dari *pretest* peserta didik. Dari hasil *pretest* peserta didik diperoleh nilai rata-rata 74.66.

Pada hari kedua peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Sebelum memulai proses pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan membuat peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga melihat kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan

*Student Team Achievement Division* (STAD) terlihat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dalam kelompoknya, selain itu peserta didik juga terlihat aktif pada saat belajar dalam kelompoknya. Mereka saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya masing-masing. Pada akhir pembelajaran guru mempersiapkan kuis, dimana setiap kelompok harus saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang disiapkan oleh guru. Peserta didik saling bekerjasama untuk mendapatkan skor tertinggi, setelah kuis selesai dilakukan, guru memberikan penghargaan kelompok yang mendapat skor tertinggi.

Selanjutnya pada hari ketiga peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Dimana tidak jauh berbeda dengan hari kedua, sebelum pembelajaran guru harus mempersiapkan peserta didik apakah sudah siap untuk belajar. Selain itu juga perlu memotivasi untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik serta

menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dari sebelumnya. Peserta didik mulai percaya diri menyampaikan pendapatnya dalam kelompoknya. Selain itu juga setiap kelompok harus bertanggung jawab dan bekerjasama pada setiap kelompoknya. Karena pada akhir pembelajaran akan ada pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.

Setelah diberikan perlakuan pada hari kedua dan ketiga menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada hari keempat peneliti memberikan soal *posttest*. Hasil dari nilai *posttest* peserta didik rata-rata 74,66. Dapat dilihat dari nilai *posttest* meningkat setelah di berikan perlakuan menggunakan model kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian terhadap pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik muatan

pelajaran SBdP kelas III SD Negeri 10 Koto Baru. Sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) peserta didik diberikan soal *pretest* dengan nilai rata-rata 55,38. Setelah diberikan perlakuan peserta didik diberikan *posttest* dengan nilai rata-rata 74,66. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Data *pretest* dan *posttest* perlu diuji normalitas dan hipotesis terlebih dahulu dengan bantuan SPSS 20. Sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji analisis dari uji hipotesis non parametrik, menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik muatan pelajaran SBdP kelas III SD Negeri 10 Koto Baru. Berdasarkan deskripsi data penelitian dari analisis data *pretest* dan data *posttest* dengan menggunakan uji non parametrik *wilcoxon* SPSS 20. Menunjukkan nilai

0,000<0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik muatan pelajaran SBdP kelas III SD Negeri 10 Koto Baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadin/article/view/82>
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>
- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Febryananda, I. P. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima Kepada Pelanggan Di SMKN 2 Kediri. *Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(04), 170–174.
- Fitriani, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas IV SDN Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720. <https://ejournalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141/65>.
- Habsary, Bulan, K. Adzan, A. Y. S. (2023). Pendidikan Seni Dalam Seni Bela Diri. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 8(1), 1–13. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/18795/10409>.
- Handayani, S. S. E., Suherman, S., & Masnur, M. (2021). Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran SBdP Di Kelas V SDN 123 Banti. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 26–37. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2806>
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>

- Irsyanuna. (2021). *model pembelajaran kooperatif dalam menubuhkan keaktifan belajar siswa*. 1(1), 1–13. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>
- Khoiriyah, Niswati, S. S. S. (2017). *Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta*. *Jurnal Seni Musik* 6(2), 81–90. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>.
- Ma'rifah, S. S. (2018). 'HELPER' Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>.
- Mareza, L. (2017). Pendidikan Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 35–38. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p35-38>.
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Jurnal kajian pendidikan ekonomi dan ilmu ekonomi*, 2(2) 133-145. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/download/1049/580>.
- Rizal, Syamsul. (2021). Nilai-Nilai Karakter dalam Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 6(1), 70-85.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>.